

# **RADIKALISME DI TENGAH MASYARAKAT INDONESIA**

**ESSAY INI MERUPAKAN TUGAS PROSPEKTIV 2021**



## **DISUSUN OLEH:**

<b>ANGELLIA NURFAJRI</b>	<b>2110111073</b>
<b>DIMAS IRAWAN WIJAYA</b>	<b>2110111095</b>
<b>CIRA NOVIANA</b>	<b>2110111113</b>
<b>ESTRADA JOSEPH HASOLOAN</b>	<b>2110111131</b>
<b>SELVY NOVELYA AGATHA</b>	<b>2110111266</b>

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAKARTA**

**JAKARTA, NOVEMBER 2021**

## PENDAHULUAN

Radikalisme berasal dari bahasa latin *radix* yang artinya akar. Maksudnya berpikir secara mendalam terhadap sesuai sampai ke akar akarnya. Radikalisme merupakan salah satu tindakan perubahan yang dilakukan dengan cara kekerasan dikalangan masyarakat. Radikalisme sendiri memiliki arti yang sangat luas di berbagai pandangannya. Salah satunya ketika radikalisme diartikan dalam pandangan agama maka disebut juga sebagai fanatisme yang sangat tinggi terhadap agama tersebut. Pada zaman sekarang radikalisme sudah semakin berkembang di masyarakat. Di Indonesia, meningkatnya radikalisme ditandai dengan berbagai aksi kekerasan dan teror (Mulyadi, 2017). Contoh dari salah satu aksi yang sering dilakukan adalah terorisme. Tindakan dari radikalisme sendiri sangat memaksakan kehendak untuk mengikuti yang diinginkan oleh seseorang atau kelompok.

Pada tahun 2017 di Indonesia sangat sering terjadi kasus kasus teror yang disebabkan dari tindakan radikalisme dengan meledakan bom di Kampung Melayu. Selain itu ada juga peristiwa ledakan bom Bali yang sampai saat ini dari beribu orang terduga teroris yang telah ditangkap dan ditahan. Dari kasus kasus yang terjadi di indonesia sudah sangat banyak memakan korban jiwa, dikarenakan oleh tindakan terorisme dan radikalisme. Fenomena gerakan radikalisme di indonesia belakangan ini pemicunya sangat kompleks, baik secara lokal maupun global. Menurut Giora Eliraz dalam bukunya Bahtiar Effendy dan Soetrisno Hadi, gerakan radikalisme merupakan respon terhadap lamban atau bahkan kegagalan proyek modernisasi di dunia Islam.

Kegiatan radikalisme dan terorisme sangat mengkhawatirkan karena dapat dengan cepat menyebar kepada siapapun bahkan dapat menyebar pula ke anak-anak dan remaja yang masih belum memahami kegiatan radikalisme tersebut. Seiring dengan peningkatan pengguna internet, kegiatan radikalisme dan terorisme ini juga menggemparkan media sosial. Banyaknya orang-orang yang menyalahgunakan media sosial sebagai sarana penyebaran aliran yang mengarah pada radikalisme dan terorisme membuat kita semua harus waspada terhadap berita yang ada di media sosial.

## ISI

Radikal adalah mengekspresikan keyakinan bahwa harus ada perubahan sosial atau politik secara ekstrem (*Cambridge Dictionary*). Menurut KBBI, Radikalisme mempunyai 3 arti, radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik, kedua, radikalisme ialah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, dan ketiga, radikalisme adalah sikap ekstrem dalam aliran politik. Salah satu pengertian radikalisme menurut Cross (2013), yaitu radikalisme dapat merujuk pada keyakinan tentang cara terbaik untuk meraih tujuan. Keyakinan radikal mengembangkan perasaan bahwa cara yang diterima oleh masyarakat untuk mengubah keadaan tidaklah cukup dan langkah-langkah luar biasa harus ditempuh.

Radikalisme merupakan paham yang memiliki potensi untuk mengancam bangsa. Menurut indonesia.go.id, pemerintah memiliki tujuan dan target dalam penggunaan istilah radikalisme, yaitu:

1. Radikalisme ditujukan pada kelompok tertentu yang bermaksud untuk mengganti Pancasila dan UUD 1945 dengan sistem lain.
2. Radikalisme merujuk pada kelompok yang sebenarnya memiliki sikap dan nilai-nilai antidemokrasi.
3. Radikalisme digunakan untuk menyebut aktivitas politik kelompok tertentu yang bersifat ekstrem, yang bukan saja tak segan menggunakan berbagai macam cara kekerasan, memaksakan kehendak mereka, melainkan lebih jauh bahkan sampai dapat melakukan praktik terorisme.

Terkadang, radikalisme sulit untuk diidentifikasi. Radikalisme tidak bisa hanya dilihat dari perilaku atau penampilan, tetapi juga dari hasil pemikirannya. Paham radikal dapat dimiliki siapapun dan tak mengenal umum. Kriteria radikal menurut UU Nomor 5 Tahun 2018 berisi bahwa yang menjadi kriteria adalah anti-Pancasila, anti NKRI, anti kebhinekaan, serta anti Undang-Undang Dasar 45. Walaupun ciri-cirinya sulit untuk diidentifikasi, ada beberapa perkiraan terkait ciri-ciri radikalisme tersebut, yaitu:

1. Bersikap tidak toleran terhadap sesuatu yang berbeda dari paham atau keyakinan orang lain.

2. Fanatik atau merasa benar sendiri dan menganggap suatu pendapat lain yang berbeda dengan mereka salah.
3. Eksklusif membedakan diri dari umat beragama pada umumnya.

Ada banyak faktor yang menyebabkan timbulnya radikalisme, antara lain :

- 1) Faktor Pemikiran**  
Radikalisme bisa timbul karena adanya pemikiran bahwa harus ada perubahan sosial, walaupun harus menggunakan cara yang mengandung kekerasan.
- 2) Faktor Pendidikan**  
Pendidikan bisa menjadi faktor penyebab timbulnya radikalisme, terutama dalam pendidikan agama. Hal tersebut bisa terjadi jika tenaga pendidik memberi ajaran yang menyimpang dari nilai-nilai agama, sehingga bisa memicu timbulnya radikalisme dalam diri seseorang.
- 3) Faktor Sosial**  
Terkadang masyarakat kelas bawah mudah dipengaruhi oleh tokoh-tokoh radikalisme, karena mereka menganggap bahwa radikalisme bisa membawa perubahan di dalam hidup mereka.
- 4) Faktor Ekonomi**  
Ketika manusia mengalami masalah ekonomi, manusia bisa melakukan hal apapun untuk bertahan hidup, termasuk meneror manusia lainnya.
- 5) Faktor Psikologis**  
Pengalaman masa lalu seseorang bisa saja menyebabkan timbulnya radikalisme, mulai dari masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah percintaan, rasa benci dan dendam. Hal tersebut berpotensi membuat seseorang menjadi radikal.
- 6) Faktor Politik**  
Kelompok radikal bisa timbul karena adanya pemikiran bahwa pemimpin negara hanya berpihak pada suatu pihak tertentu, sehingga merugikan pihak lain. Kelompok radikal ini timbul dengan tujuan menegakkan keadilan.

Jika radikalisme terus dibiarkan, maka akan menyebabkan dampak-dampak negatif. Dampak yang ditimbulkan dari radikalisme antara lain :

- 1) Bisa memakan nyawa**  
Radikalisme bisa memakan nyawa, contohnya dalam peristiwa bom bali yang memakan ratusan nyawa.
- 2) Menimbulkan keresahan di tengah masyarakat**  
Gerakan radikalisme bisa membuat masyarakat terancam, sehingga terjadi keresahan di tengah masyarakat.
- 3) Menyebabkan kerugian ekonomi**  
Gerakan radikalisme bisa saja menyebabkan banyak kerusakan, sehingga berbagai pihak mengalami kerugian. Contohnya bom yang bisa merusak gedung, jalan umum, dsb.
- 4) Menghancurkan nasionalisme bangsa**  
Para radikal bisa melakukan penyerangan terhadap masyarakat, sehingga terjadi perpecahan. Hal inilah yang merusak nasionalisme bangsa di tengah masyarakat.

Salah satu contoh gerakan radikalisme yang sangat terkenal adalah gerakan radikal ISIS yang merupakan sekelompok rakyat yang berjuang ingin melepaskan diri dari Amerika dan sekutunya, namun ditengah perjalanan mengalami perubahan arah yang sangat jauh. Organisasi radikal ini merupakan kelompok Salafi-Jihadis dan takfiris dari Al qaidah. Mereka menjadikan kaum Muslimin yang tidak mendukung perjuangan atau berhijrah ke wilayah yang mereka sebut sebagai target jihad.

Di Indonesia juga terdapat para pengikut dan simpatisan aliran radikal tersebut dan terus berhubungan melakukan koordinasi dengan dengan teman sekelompoknya dan terus melakukaan kaderisasi. Santoso seorang Mujahidin dari Indonesia bagian Timur sudah berbait dan menyatakan bergabung dengan ISIS. Dengan menggunakan media sosial pula Santoso menjadi tokoh sentral perjuangan kaum yang sekarang berada di ruang penjara.

Sehingga kekuatan propaganda Santoso dengan media sosial melalui Twitter, Facebook dan YouTube jauh lebih besar dibandingkan kekuatan dia di Poso. Ancaman kelompok Santoso, meskipun sekarang sudah tertangkap dan tertembak mati terhadap keamanan tidak begitu serius, tetapi pengaruhnya melalui media sosial ini menjangkau beberapa daerah antara lain Solo, Medan, Makassar, dan Bima. Dan daerah-daerah lain yang terjangkau melalui media sosial tersebut.

Banyak aksi-aksi teror yang efeknya lebih meluas dengan media sosial dibandingkan dengan media lain. Dari sini terbukti begitu pentingnya media sosial ini dalam dunia komunikasi. Aksi teror yang kecil dan sederhana dalam hitungan menit bisa menjadi berita nasional dan bahkan internasional.

Untuk menangani radikalisme, perlu diadakannya pembinaan yang baik melalui pendidikan. Banyak penduduk Indonesia yang berusia muda dan bisa mengancam keutuhan NKRI apabila tidak dilakukan pembinaan yang positif. Faktor yang bisa menimbulkan radikalisme yaitu emosi keagamaan atau solidaritas keagamaan dan sangat berbahaya apabila sudah mulai tersebar kepada orang yang memiliki pengetahuan agama yang dangkal.

Paham radikalisme kegiatannya dapat dikategorikan sebagai terorisme dimana terdapat suatu ancaman, kekerasan dan mengambil hak asasi manusia. Untuk itu, bangsa Indonesia harus bekerjasama menentang dan melawan untuk meminimalisir dampak dari paham radikalisme serta mendorong pemerintah untuk mencoba mengurai potret kemunculan paham radikalisme dengan mencoba membatasi potensi-potensi perkembangan paham itu dari luar, yakni dengan cara membentengi NKRI dari paham-paham yang tidak dibenarkan oleh agama. Salah satunya bentengi NKRI dengan pemahaman sesuai ajaran Islam melalui pengajian, pendekatan anak dengan orangtua, dan melalui diskusi-diskusi, dll. (Khamid. N, 2016).

Agar kita terhindar dari radikalisme yang mengatasnamakan organisasi keagamaan, ada beberapa hal yang dapat dilakukan seperti, bersikap selektif dengan tidak mudah percaya pada sembarang organisasi keagamaan, bertanya mengenai identitas organisasi keagamaan tersebut, organisasi keagamaan haruslah bersifat terbuka seperti tidak menutup diri dari masyarakat dan hindari organisasi yang melakukan sesuatu yang terkesan aneh seperti meminta uang dalam jumlah besar, mengganti nama kita, atau memutus hubungan dengan keluarga. Biasanya organisasi keagamaan yang menyeleweng akan langsung membahas hal-hal yang berat seperti seperti permasalahan Negara atau tentang kekafiran. Namun kita juga tidak harus terlalu anti atau menghindari organisasi keagamaan, karena tidak semua organisasi keagamaan itu menyimpang.

## **PENUTUP**

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan Radikalisme mempunyai 3 arti, radikalisme ialah paham atau aliran yang radikal dalam politik, kedua, radikalisme ialah paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, dan ketiga, radikalisme adalah sikap ekstrem dalam aliran politik.

Kriteria radikal menurut UU Nomor 5 Tahun 2018 berisi bahwa yang menjadi kriteria adalah anti-Pancasila, anti NKRI, anti kebhinekaan, serta anti Undang-Undang Dasar 45. faktor yang menyebabkan timbulnya radikalisme, antara lain : Faktor pemikiran, pendidikan, ekonomi, sosial, psikologis dan politik. Dampak negatif yang ditimbulkan dari radikalisme antara lain : Bisa memakan nyawa , Menimbulkan keresahan di tengah masyarakat , Menyebabkan kerugian ekonomi , Hingga menghancurkan nasionalisme bangsa.

Dengan demikian Radikalisme adalah ancaman bagi masyarakat Indonesia, penyebaran paham radikalisme yang begitu cepat membuat masyarakat resah, maka dari itu, bangsa Indonesia harus bekerjasama menentang dan melawan untuk meminimalisir dampak dari paham radikalisme serta mendorong pemerintah untuk mencoba mengurai potret kemunculan paham radikalisme dengan mencoba membatasi potensi-potensi perkembangan paham itu dari luar, yakni dengan cara membentengi NKRI dari paham-paham yang tidak dibenarkan oleh agama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kurdi, A. J., & Inayatussahara, N. A. (2019). Islam Nusantara: Solusi Menyikapi Problem Radikalisme Agama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 55-76.
- Jazuli, A. (2017). Strategi Pencegahan Radikalisme Dalam Rangka Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme (Prevention Strategy of Radicalism in Order To Wipe Out The Terrorism Crime). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(2), 197-209.
- Turmudi, E., & Sihbudi, M. R. (2005). *Islam dan radikalisme di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sendari. A. A (2021). Radikalisme adalah Paham Perubahan Ekstrem, Kenali Ciri-Cirinya